

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bertujuan untuk membentuk organisasi Pendidikan yang bersifat berdiri sendiri sehingga mampu melakukan inovasi. Dalam Pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh.¹ Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat, semakin majulah bangsa tersebut.² Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Kualitas Pendidikan dilihat dari sejauh mana kemampuan lulusan Pendidikan yang mampu menjadikan atau membentuk manusia yang sempurna sebagaimana tahapan Pendidikan. Untuk menjawab tantangan nasional dan internasional maka diperlukan “Pendidikan

¹ E, Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), cet. Ke-11, h. 21.

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), cet. Ke-7, h. 175-180.

³ UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2, Pasal 3.

Bermutu”. Yang mana Pendidikan bermutu ialah kunci untuk membangun manusia yang kompeten yang menghasilkan lulusan sesuai dengan harapan masyarakat. Dalam merealisasikan Pendidikan bermutu harus menerapkan program mutu yang terfokus pada upaya-upaya penyempurnaan Pendidikan mutu di seluruh komponen-komponen dan kegiatan di sekolah. Pendidikan bermutu tidak selalu dilihat dari kualitas sekolahnya, tetapi juga mencakup bagaimana sekolah memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai standar yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga pendidik) dan pelanggan eksternal (peserta didik, wali murid, masyarakat, dan pemakai lulusan).⁴

Dalam rangka perubahan transformasi diperlukan seorang pemimpin yang memiliki mental yang kuat, mampu mengatasi masalah, memiliki visi dan misi, berani mengambil tindakan, dan berani mencoba inovasi atau hal baru.⁵ Salah satu contoh pemimpin yaitu Kepala sekolah. Kepala sekolah diharuskan memiliki strategi perencanaan yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolah agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Selain menjalankan fungsinya kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan tujuan dapat mencapai sasaran suatu Lembaga Pendidikan. Kepala sekolah tentunya memiliki strategi-strategi yang dirasa tepat untuk meningkatkan mutu sekolah dengan melihat potensi-potensi yang

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), cet Ke-7, h. 175-180.

⁵ Sofan Amari, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2003), h. 18.

ada di sekolah, yaitu berupa kualitas guru, kualifikasi tenaga kependidikan, fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung proses kegiatan belajar, prestasi peserta didik, dan program-program unggulan sekolah yang ditawarkan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan Pendidikan. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui program-program unggulan menjadi kunci bagi keberhasilan sekolah guna mengimplementasikan program-program unggulan tersebut. Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan dalam kepemimpinan untuk membangun komitmen, menghubungkan strategi dan visi yang tepat, mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksananya strategi.⁶

Kartono mengemukakan bahwa keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang ingin diraih bergantung kepada kepemimpinannya, yaitu apakah pemimpin tersebut mampu menggerakkan semua sumber daya manusia, sarana, dana, dan waktu secara efektif dan efisien serta terpadu dalam proses manajemen. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa kepala sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang akan dilaksanakan sehingga perlu perencanaan yang matang. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu meningkatkan mutu sekolah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Triwiyanto bahwa di samping diperlukan kemampuan manajemen dan kepemimpinan, komponen

⁶ Sofan Amari, Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2003), h. 18.

pengendalian manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) pendidikan atau sering disebut dengan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Manajemen pendidik menurut Kristiawan dkk adalah aktivitas yang harus dilakukan mulai dari pendidik masuk ke dalam organisasi pendidikan sampai akhirnya berhenti melalui proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pendidikan dan latihan pengembangan dan pemberhentian.⁷

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan peneliti di SMAN 2 Pare, peneliti berasumsi bahwa pendidikan merupakan masalah semua pihak. Maka pihak SMAN 2 Pare berusaha seoptimal mungkin dalam memberdayakan dan mengikut sertakan keterlibatan semua pihak dalam kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidika sekolah. Hal ini dimaksudkan agar semua elemen masyarakat dapat ikut serta dalam mensukseskan pendidikan putra-puterinya dengan mutu yang lebih baik. Karena itu juga, hal ini sebagai bagian dari respon terhadap kebijakan pemerintah dalam upaya Undang-Undang dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional yang terkait dengan mengikut sertakan masyarakat dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Kunci sukses yang harus dimiliki dan sekaligus merupakan daya saing yang paling efektif adalah kualitas/mutu. Siapapun yang memiliki kualitas maka peluang untuk dapat menjadi pemenang akan sangat terbuka.⁸

⁷ Yeni Wulandari, Jurnal Manajemen, *Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 3, No. 1, Januari-Juni 2018.

⁸ Siswanto H.B, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 27.

Berdasarkan penemuan dilapangan, maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dengan mengadakan penelitian di SMAN 2 Pare dengan mengambil judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 2 Pare”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus terhadap strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Untuk memudahkan dalam analisis ini maka peneliti membuat 3 (tiga) rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 2 Pare?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMAN 2 Pare?
3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*) di SMAN 2 Pare?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan strategi apa yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan
2. Untuk mengetahui strategi apa yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik.
3. Untuk mengetahui strategi apa yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*).

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan strategi yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan strategi yang digunakan dalam peningkatan mutu pendidikan.
3. Bagi guru dapat mengetahui strategi apa yang digunakan oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti dapat memberikan informasi aktual dalam mengembangkan diri sendiri.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan bersama dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti dari Yulia Nurul Maulida, Jurusan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018. Dengan judul Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTS Negeri 1 Grobogan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perencanann strategi kepala sekolah tersebut memperhatikan hal pokok dalam penyusunan rencana yaitu dalam hal keterbukaan kepada semua pihak stakeholder pendidikan. Kemudian untuk meningkatkan mutu pendidikan dari MTS Negeri 1 Grobogan kepala sekolah melakukan beberapa proses perencanaan. Proses perencanaan tesebut ialah perumusan visi dan misi, mengidentifikasi analisis inernal eksternal, menentukan strategi unggul, perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Nurul Maulida yaitu terletak pada pembahasan tentang perencanaan strategi. Namun disisi lain penelitian yang dilakukan Yulia Nurul Maulida berbeda dengan peneliti. Perbedaan terletak di fokus penelitian. Fokus penelitian Yulia Nurul Maulida adalah perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan Sedangkan fokus peneliti ialah strategi mutu pendidikan, strategi mutu tenaga pendidik dan strategi *continous improvement*.

2. Peneliti lain atas nama Ivo Avulia BR. Ginting, dengan judul Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 5 Medan. Tmuan khusus penelitian ini ialah implementasi manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan, pengelolaan standar kompetensi lulusan dan faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:
 - a) Implementasi perencanaan dengan mengapresiasi kebutuhan para guru, Implementasi pengorganisasian dijelaskan dalam panduan kerja, Implementasi pengawasan membuat rencana dalam rangka memeberi jaminan.
 - b). Pengelolaan SKL dengan tercapainya peningkatan SKL dan tercapainya peningkatan standar isi.
 - c). Faktor pendukung serta gaktor penghambat peningkatan mutu pendidikan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Ivo Avulia BR. Ginting ialah strategi peningkatan mutu pendidikan terdapat di implementasinya.

3. Riska Umami, dengan judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDS Ananda Islamic School Pegadungan Kalideres Jakarta Barat. Persamaan dari penelitian Riska Umami dengan peneliti yaitu sama-sama membahas strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Adapun perbedaannya ialah terdapat di fokus penelitian masing-masing yang mana fokus penelitian Riska Umami kepemimpinan kepala sekolah, strategi kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinana dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Lutfiana Nur Sholihatin, dengan judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan penelitian dari Lutfiana Nur Sholihatin ialah pada proses strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaannya ialah dari fokus penelitian. Fokus penelitian Lutfiana Nur Solihatin berfokus pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta hambatan penyusunan strategi. Sedangkan fokus peneliti stratgei kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, mutu tenaga pendidik dan *continous improvement*.

F. Definisi Istilah

Strategi adalah dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk

mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam penelitian ini berupa pola umum kegiatan yang dirancang untuk mencapai peningkatan mutu program.

Mutu atau lebih sering disebut dengan istilah kualitas merupakan gambaran karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan pihak pengguna. Dalam penelitian ini mutu yang dimaksud adalah mutu pendidikan.

Mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini proses dan hasil yang ditetapkan sesuai pendekatan dan kriteria peningkatan mutu pendidikan.

Sekolah Menengah Atas adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang dilaksanakan setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Atau Sederajat. Jenjang pendidikan ini mulai kelas 10 sampai 12. Dalam hal ini sekolah menengah atas yang diteliti adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pare.

Jadi, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan di SMAN 2 Pare adalah penelitian tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui perencanaan strategi mutu sekolah, meningkatkan mutu tenaga pendidik, dan continuous improvement yang ada di lingkungan SMAN 2 Pare.

